

**PENGARUH BAHASA INDONESIA
DALAM PANTUN BANJAR MAHASISWA PS-PBSI FKIP
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT BANJARMASIN**

LAPORAN PENELITIAN



Oleh:

Ketua: Dr. Sabhan, M.Pd.

Anggota: Noor Cahaya, M.Pd.

Sumber Dana FKIP ULM Banjarmasin

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
BANJARMASIN
2016**

LAPORAN PENELITIAN

1. a. Judul: Pengaruh Bahasa Indonesia dalam Pantun Banjar Mahasiswa PS-PBSI
FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

b. Jenis: Kesastraan

2. Peneliti:

1) Ketua:

a. Nama lengkap: Dr. Sabhan, M.Pd.

b. NIP : 19640428.199003.1.002

c. Jabatan/gol. : Penata Tk. I/III-d

2) Anggota:

a. Nama lengkap: Noor Cahaya, M.Pd.

b. NIP : 19831204.200912.2.003

c. Jabatan/Gol. : Penata Muda Tk. I/III-b

3. Waktu : 1 bulan

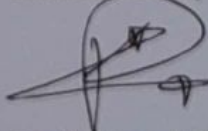
4. Lokasi : (telaah teks)

5. Biaya : Rp 5.000.000,00 (lima juta rupiah)

6. Sumber biaya : FKIP ULM Banjarmasin

Banjarmasin, 14 Oktober 2016


Ketua Peneliti,



Dr. Sabhan, M.Pd.

NIP 19640428.199003.1.002

Mengetahui:



FKIP ULM,
Prof. Dr. Wahyu, M.S.
NIP 10.198103.1.005



Ketua PPM ULM,
Prof. Dr. Ir. Ari Soendjono, M.Sc.
NIP 19600823.198801.1.001

ABSTRAK

Laporan penelitian yang berjudul *Pengaruh Bahasa Indonesia dalam Pantun Banjar Mahasiswa PS-PBSI FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin* bertujuan untuk mendeskripsikan imbuhan dan kosakata bahasa Indonesia yang mempengaruhi bahasa Banjar dalam pantun Banjar mahasiswa. Metode yang digunakan ialah *metode deskripsi*, dengan teknik: (1) penentuan data, (2) pengumpulan data, dan (3) pengolahan data.

Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa bahasa Indonesia (BI) yang mempengaruhi bahasa Banjar (BB) dalam pantun Banjar mahasiswa ialah:

- a. imbuhan (*awalan se-, meN-, be-, dan konfiks ke-an*)
- b. kata benda (*konkrit dan abstrak*)
- c. kata tugas
- d. kata kerja
- e. kata sifat
- f. kata ganti.

Sebaiknya pangajaran bahasa dan sastra Banjar di PS-PBSI FKIP ULM Banjarmasin lebih difokuskan pada perbedaan BI dengan BB, sehingga mahasiswa betul-betul dapat membedakan antara imbuhan dan jenis kata dalam kedua bahasa tersebut.

Kata kunci: *pengaruh, bahasa Indonesia, pantun Banjar*

KATA PENGANTAR

Peneliti memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah yang maha pengasih karena telah mengizinkan kami menyelesaikan penelitian yang berjudul *Pengaruh Bahasa Indonesia dalam Pantun Banjar Mahasiswa PS-PBSI FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin* sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dalam penelitian ini, terutama:

1. Dekan FKIP ULM Banjarmasin yang memberikan bantuan dana untuk penelitian ini;
2. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang menyetujui usulan penelitian ini; dan
3. Mahasiswa PS-PBSI FKIP ULM yang telah menulis pantun Banjar untuk penelitian ini.

Akhir kata, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Banjarmasin, 17 Oktober 2016

Ketua Peneliti,

Dr. Sabhan, M.Pd. & Noor Cahaya, M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang dan Masalah	1
2. Rumusan Masalah	5
3. Tujuan	5
4. Manfaat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB III METODE PENELITIAN	12
1. Data dan Sumber Data	12
2. Metode	12
3. Teknik	12
BAB IV PAPARAN DATA	14
BAB V PEMBAHASAN HASIL.....	35
1. Imbuhan	35
2. Kata Benda	36
3. Kata Tugas.....	37
4. Kata Kerja	37
5. Kata Sifat	37
6. Kata Ganti	38
BAB VI PENUTUP	39
1. Simpulan	39
2. Saran	39
DAFTAR RUJUKAN	40
LAMPIRAN (SURAT REKOMENDASI DEKAN FKIP ULM BANJARMASIN)	

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang dan Masalah

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia sejak tanggal 28 Oktober 1928. Sejak saat itu bahasa Indonesia wajib digunakan di forum resmi seperti kantor pemerintah, sekolah, dan acara yang bersifat nasional. Semua itu dilakukan agar bahasa Indonesia menjadi bahasa Nasional yang benar-benar menjadi kebanggaan bangsa Indonesia.

Begitu juga dengan bahasa daerah, kekayaan bangsa Indonesia ini harus dipelihara oleh bangsa Indonesia agar tidak punah karena dapat memperkaya bahasa Indonesia yang pada dasarnya berasal dari bahasa daerah juga, yakni bahasa Melayu. Di dalam bahasa daerah terdapat berbagai hasil karya sastra, di antaranya ialah *pantun*. Pantun merupakan susunan kata-kata indah yang mempunyai aturan dan tujuan tertentu.

Pantun pada umumnya dimiliki hampir oleh semua daerah di Indonesia. Pantun yang demikian disebut dengan *pantun daerah*, misalnya di Kalimantan Selatan disebut *pantun Banjar*. Saat ini pantun Banjar dipakai masyarakat Banjar hanya dalam situasi tertentu, misalnya dalam penyerahan mahar (*maantar jujur*), acara khusus di televisi, pengantar pidato/ceramah, dan perkuliahan yang berkaitan dengan sastra daerah.

Penggunaan pantun Banjar di Banjarmasin saat ini sebagian di kampus. Hal itu karena ada mata kuliah yang berkaitan langsung dengan pantun Banjar, yakni mata

kuliah *Sastra Banjar* dan *Bahasa Banjar*. Mata kuliah ini terdapat dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PS-PBSI), Jurusan pendidikan Bahasa dan Seni (JPBS), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin.

Pada perkuliahan *bahasa Banjar* mahasiswa ditugaskan membuat pantun Banjar. Pembuatan pantun Banjar seiring dengan acara “Baturai Pantun” di TVRI Kalsel berdasar pada tema yang sesuai dengan tema yang ditetapkan TVRI Kalsel untuk acara seminggu yang akan datang. Dengan demikian, mahasiswa akan berusaha membuat pantun dengan pemikiran sendiri dan kemampuan berbahasa Banjarnya. Pantun buatan mahasiswa kemungkinan dipengaruhi bahasa Indonesia karena mereka dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa campuran, yakni antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia.

Pengaruh bahasa Indonesia inilah yang diteliti untuk dijadikan bahan telaah lebih mendalam agar mahasiswa mengetahui bahwa untuk membuat pantun Banjar tidak boleh bercampur kosakatanya dengan bahasa Indonesia. Jadi, pengaruh bahasa Indonesia dalam pantun Banjar mahasiswa PS-PBSI FKIP Unlam pantas untuk diteliti agar menjadi dokumentasi yang dapat dipergunakan kapan saja.

2. Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan penelitian teks hasil atau tugas perkuliahan di kampus dengan memfokuskan pada pengaruh kosakata bahasa Indonesia dalam pantun Banjar mahasiswa PS-PBSI FKIP ULM Banjarmasin.

3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kosakata bahasa Indonesia yang mempengaruhi bahasa Banjar dalam pantun Banjar mahasiswa PS-PBSI FKIP ULM Banjarmasin.

4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam melestarikan budaya daerah, khususnya pantun Banjar. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan masyarakat, mahasiswa, guru/dosen bahwa pantun Banjar harus berkosakata bahasa Banjar bukan kosakata campuran dengan bahasa Indonesia atau bahasa lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Sastra merupakan gambaran kehidupan masyarakat tertentu dan memiliki hubungan dengan karakter tertentu. Abrams (dalam Minderop, 2011: 60) menyatakan bahwa karya sastra merupakan cerminan perilaku manusia, jendela tempat kita dapat memahami dunia dan kepribadian si pengarang yang memang perlu dipahami. Minderop (2011: 63) juga menyatakan bahwa kehidupan seorang penulis bijak akan tampak di dalam karya-karyanya yang dapat dilihat melalui temperamen, tingkah laku, kebiasaan, pola pikir, dan gelora perasaan yang walaupun tersamar setidaknya akan terlihat. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sastra atau karya sastra merupakan cerminan perilaku, temperamen, kebiasaan, pola pikir, dan gelora perasaan pengarangnya.

Pantun merupakan karya sastra asli Indonesia. Hampir semua rakyat Indonesia mengenal dan menyukai *pantun*. Banyak lagu daerah yang isinya didominasi *pantun*. Bahkan tidak sedikit lagu pop dan dangdut modern yang menggunakan *pantun* sebagai syair atau isinya. Orang Banjar memiliki *pantun* dengan nama *pantun Banjar*. Pada umumnya *pantun* Banjar tidak berbeda dengan *pantun* daerah lain di Indonesia, yang berbeda biasanya tema dan suku katanya.

Seperti halnya *pantun* Indonesia lama atau *pantun* Melayu yang berstruktur, *pantun* Banjar juga memiliki struktur sebagai berikut. Baris pertama dan kedua adalah *sampiran*, baris ketiga dan keempat adalah *isi*. Jumlah suku katanya baris pertama sama

dengan baris ketiga dan baris kedua sama dengan baris keempat. Atau jika terjadi selisih suku katanya tidak lebih dari dua suku kata. Rima persajakan pada pantun Banjar ada yang *ab-ab* dan *aa-aa*.

Pantun Banjar ada yang unik, mirip dengan syair, yakni baris-barisnya hampir tidak dapat dibedakan antara *sampiran* dan *isi* dengan rima persajakannya *aa-aa*. Yang lebih unik lagi apabila pantun ini merupakan lirik dari lagu atau nyanyian, yakni terjadi pengulangan baris sehingga menimbulkan bunyi dan irama yang harmonis.

Pantun Banjar ada *lima* macam seperti berikut ini.

- a. Pantun Banjar Biasa, seperti *Pantun Agama, Pantun Adat-Istiadat, Pantun Badatang, Pantun, Palipur, Paantun Pujian, Pantun Balolocoan (humor), Pantun Marista, Pantun Insyaf, Pantun Bacucupatian (teka-teki), dan Pantun Urang Anum.*
- b. Pantun Banjar Pantun Tarasul
- c. Pantun Banjar sebagai Lirik Lagu atau Nyanyian
- d. Pantun Banjar sebagai Pengiring Tarian
- e. Ragam Pantun Wayahini

a. Pantun Banjar Biasa

1) Pantun Agama

Pantun agama ini merupakan pantun yang berisi tentang keagamaan (relegiusitas), tuntunan atau cara menjalankan syariat Islam. Contohnya:

Bawalah paikat ka Birayang
 Imbah nitu ka Palaihari
 Wajib salat atawa sambahyang
 Lima kali dalam sahari

Mun isuk mudik ka Kandangan

Batarus haja ka Mantimin
 Kitap suci kitap Al Quran
 Bacaan mulia urang muslimin

Daun pudak atawa pandan
 Bawalah ka pasar ari Arba
 Amun datang bulan Ramadan
 Jangan tatinggal wajib puasa

b. Pantun Adat Istiadat

Pantun ini merupakan ragam pantun yang membimbing atau berupa nasihat agar bertingkah laku sopan-santun, berahlak yang baik terhadap orang tua, pada orang lain, baik terhadap yang muda maupun yang tua, juga dalam bermasyarakat.

Contohnya:

Puhun gambir di dalam hutan
 Andaknya di padang sabat
 Amun bapandir lawan kuitan
 Baucap nitu bagamat-gamat

Mambawa papan ka muhara
 Papan handak diulah pasak
 Parak hadapan urang tuha
 Mun bajalan babungkuk awak

Kuning-kuning kambang angšana
 Ditampur angin tarabangan
 Makan pakai nang sadarhana
 Jangan maungkai kasugihan

Buah nyiur sabigi dua
 Banyunya manis nyaman dinginum
 Hurmat lawan urang tuha
 Sayang pulang lawan nang anum

Riang riut punduk di hutan
 Kaguguran buah timbatu
 Irang irut muntung kuitan
 Mamadahi anak minantu

Baras unus masak di panci
 Jadi bubur banyak banyunya
 Taingat hutang tahun tadi
 Imbah katam mambayarinya

Putri ramaja anak babangsa
 Anak babangsa tanah banyu
 Rupa bungas babudi bahasa
 Banyaklah urang nang katuju

c. Pantun Badatang (Meminang)

Pantun Badatang ini berisi tuntutan menagih janji berupa pinangan pria kepada pihak wanita. Kadang-kadang dalam peminangan ini terjadi berbalas pantun antara pihak pria dan pihak wanitanya. Contohnya:

Pihak pria:

Apa habar bayan manari
 Katutut bajalan malam
 Apa habar datang kamari
 Manuntut janji samalam

Pihak perempuan :

Katutut burung katutut
 Katutut basaung buntut
 Lamun ada judu manuntut
 Urang tuha bisa mamatut

d. Pantun Panglipur

Pantun ini berisikan suatu ujaran menghibur seseorang yang sedang gundah gulana atau memberikan semangat dimana seseorang sedang berduka.

Contohnya:

Itam-itam tampuk palawi
 Kamuning luruh bunganya
 Itam-itam lawan panggawi
 Putih kuning apa gunanya

Anak lalat guring bagantung
 Anak warik manyanyiakan
 Biar jahat lamun bauntung
 Rupa baik kahada dimakan

Anak lalat binatang rotan
 Jalutung batang kurANJI
 Biar jahat badan babustan
 Badan bauntung manjadi haji

e. Pantun Papujian

Pantun ini berisikan pujian terhadap seseorang karena keelokan rupa atau baiknya tingkah laku.

Contohnya:

Pulau Alalak malang-malintang
 Wadah Diang-Galuh mencari undang
 Mata galak nangkaya bintang
 Saparti amas hanyar dituang

Pacak muha mambiji batang
 Kuning nangkaya awan ditulis
 Pinggang rengkeng sakacak malang
 Dahi nangkaya bulan sahiris

Bibir nangkaya dalima marakah
 Tangan lentek manjantur penah
 Gulu langgak kaya minjangan bukah
 Talinga nangkaya talepok di tanah

f. Pantun Balolocoan (Humor)

Pantun Balolocoan adalah pantun berisikan kelucuan yang menjadikan tertawa.

Amas mirah intan sakindai
 Apa diulah di dalam widai
 Papenderan pina marudai
 Wadai di piring maka am dahai

Amas mirah intan saupih
 Patah halu mananggung nangka
 Kahada tasusur pinggir tapih
 Amun supan ulih rangka

Puhun ampalas di balukar
 Guyang tungkat ka galagar
 Alah supan asal tegar
 Ngalih mambuung batu ka palatar

g. Pantun Marista

Pantun ini berisikan gundah gulananya hati atau sesuatu yang membuat menjadi

sedih dan duka. Demikian juga merasakan sudah garisan nasif. Contohnya:

Anak itik umanya angsa
 Inya mancucur lumut di batu
 Jangan ditilik urang babangsa
 Tilik akan dagang piatu

Bajayau Sangiang Gantung
 Katiganya Rantau Pemasaran
 Hari layau badan tahantung
 Tapisah rumah kalawasan

Tinggi gunung si Karamaian
 Kulihat kapal jauh balabuh
 Manangis badan kasunyian
 Banyu mata tiada taduh

h. Pantun Insyaf

Pantun ini berisikan seseorang yang telah menyadari kesalahannya selama ini. Ia akan memperbaiki kesalahan itu. Contohnya:

Tuan haji baju babalah
 Balinjang-linjang di luar kuta
 Mangaji mamuji Allah

Sambahyang mambuang dusa

Buah manggis si pinggir sumur
 Anak undang dicucur angsa
 Duduk manangis di pinggir kubur
 Taganang badan banyak badusa

Bayan tarabang ka kayu basar
 Hinggap di jangking nang patah
 Badan manyasal di padang Mahsar
 Taganang dusa kepada Allah

i. Pantun Bacucupatian

Pantun Bacucupatian adalah pantun tebak-tebakan atau bisa juga disebut

pantun teka-teki. Contohnya:

Urak lampit tikarnya purun
 Tikar diurak di lantai batu
 Disambat naik tanapi turun
 Ayu tangguh nangapa nitu

Ganal – ganalnya sarang wanyi
 Sarang di dahan katapi suntul
 Siapa sidin nang paling wani
 Kapala urang rancak ditunjuk

Baisukan tulak ka Rantau
 Mambawa nasi talu bungkus
 Halus – halusnya iwak kalatau
 Iwak nangapa paling halus

Babarasih di tengah jalan
 Buang ratik mambuang duri
 Pasar nangapa sing ramian
 Kapalanya nang dipukuli

j. Pantun Urang Anum (Orang Muda)

Pantun ini berisikan cinta kasih muda-mudi.

Contohnya:

Mun malala santan Birayang
 Nyiur gading nyiur tundunan
 Mun talihat si ading bujang
 Liur baik liur baungan

Tiup api di gunung ledang
 Habu-habunya kutampi jua
 Niat hati salagi bujang
 Balu-balunya kuhadang jua

Sudah tahu garubak lalu
 Kanapa jua kada ka pinggir
 Sudah tahu diriku balu
 Kanapa jua kada papikir

Kambang laus batangkai dua
 Luruh sakaki hanyut ka banyu
 Kilir - kikiliran sibanyu mata
 Sudah saminggu kada batamu

Jangan dilipat kain tilasan
 Baluman karing dadai dahulu
 Jangan diharit hati dandaman
 Baluman sanang kada batamu

Bulan barakun bintang sahapat
 Suluh di tangan kada baapi
 Supan batakun handak badapat
 Rindang pang dandam tabawa mimpi

k. Pantun Tarasul (Surat Tarasul)

Pantun Tarasul adalah suatu bentuk surat berpantun yang berisikan cinta asmara. Seorang pemuda yang jatuh cinta kepada seorang pemudi, maka ia akan mengutarakan isi hatinya dalam lembaran kertas bertulis sebagai pengganti dirinya untuk disampaikan kepada sang pujaan. Kertas itu biasanya berupa kertas yang

memanjang dari 1 meter sampai 2 meter. Sekeliling kertas itu dilukis dengan beraneka bunga. Setiap bunga punya makna tersendiri, seperti bunga melati artinya suci, mawar berarti cinta yang tak berhingga, cempaka artinya tanda penghormatan, kenanga artinya sama-sama cinta. Contohnya:

Dengan babal si hina tani
Datang ka arapan kumala ingsani
Tunduk menghadap junjungan yang gani
Seraya bermedah di bawah ini

Wahai kumala-ratna cumarna
Muhun diampuni tani yang hina
Menguraikan warta sedikit rencana
Muga disudikan penarimaan yang sempurna

Budak tuanku tani yang papa
Hina dan miskin tiada serupa
Melarat ditampuh penyakit apa
Jantung bergoyang rasanya gempa

Itu penyakit awal mulanya
Masuk di mata menjadi bala
Hati dituju olehnya pula
Di jantung bermacam ia segala

Aduhai junjunganku mustika alam
Tiada tersendang rasanya di dalam
Roh melayang siang dan malam
Hati pun padih rasa di sulam

Jenis atau kelas kata dalam BI dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu verba; nomina, pronomina, dan numeralia; adjektiva; adverbialia; dan kata tugas.

a. Kata Kerja (Verba)

Kata kerja adalah kata/kelompok kata yang digunakan untuk menggambarkan/ menyatakan suatu perbuatan, kejadian, peristiwa, eksistensi, pengalaman, keadaan, dan pertalian antara dua benda. Sebagai contoh kata menggigit dalam kalimat berikut *Drakula menggigit korban-korbannya di bagian leher.*

b. Kata benda (Nomina)

Kata benda adalah kata atau kelompok kata yang menyatakan suatu nama. Kata benda merupakan nama orang, binatang, tempat, benda, aktivitas, sifat, atau gagasan. Fungsi dasar kata benda adalah menamai sesuatu (seseorang, tempat, benda, ide, binatang, sifat, atau perbuatan). Contohnya kalimat *Saya senang menonton badminton.*

c. Kata Ganti (Pronomina)

Kata ganti adalah kata yang digunakan sebagai kata benda atau frase kata benda. Kata ganti menunjuk orang atau benda tanpa memberi/ menyebut nama orang atau benda yang sesungguhnya. Kata ganti mengambil posisi kata benda dan berfungsi seperti kata benda. Contoh: *Rony absen karena ia sakit", kata ia di sini menunjukkan pronomina.*

d. Kata Sifat (Adjektiva)

Kata sifat adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan, membatasi, memberi sifat, dan menambah suatu makna pada kata benda atau kata ganti. Contohnya kata **enam puluh** dalam kalimat *Ada enam puluh orang guru di sekolah ini.*

e. Kata Keterangan (Adverbia)

Kata keterangan adalah kata yang digunakan untuk membatasi dan memberikan informasi lebih banyak tentang kata kerja, kata keterangan yang lain, atau keseluruhan kalimat. Dengan kata lain, kata yang digunakan untuk menerangkan bagaimana, di mana, kapan, dan mengapa suatu perbuatan dilakukan atau terjadi. Contoh: *Mereka hidup dengan gembira.*

BAB III METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data penelitian ini ialah kata-kata yang terdapat dalam pantun Banjar mahasiswa PS-PBSI FKLIP ULM Banjarmasin tahun 2015. Sumber data ialah pantun mahasiswa PS-PBSI FKIP Unlam Tahun 2015 yang berjumlah 100 pantun, yang diambil dari tugas perkuliahan *Bahasa Banjar* tahun 2015.

Metode

Dalam penelitian terhadap pantun Banjar mahasiswa PS-PBSI Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP ULM Banjarmasin digunakan *metode deskriptif*, yakni suatu analisis atau penelaahan suatu objek dengan cara mencari gambaran yang objektif tentang masalah yang diteliti. Dengan metode ini, dapat dideskripsikan kosakata bahasa Indonesia yang terdapat dalam pantun Banjar tersebut.

Teknik

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yakni: (1) penentuan data, (2) pengumpulan data, dan (3) pengolahan data.

(1) penentuan data

Yang dijadikan data dalam penelitian ini ialah seluruh kosakata dalam pantun Banjar mahasiswa yang berupa bait-bait. Jadi, penelitian ini menganalisis seluruh bait yang terdapat dalam pantun tersebut.

2) pengumpulan data

Ada dua hal yang dikerjakan dalam pengumpulan data ini, yaitu: a) pengidentifikasian data, artinya pengenalan atau pencarian data yang mengandung bahasa Indonesia, dan b) pengklasifikasian data, yang artinya pengelompokkan data kosakata Bahasa Indonesia yang telah diidentifikasi sesuai dengan jenisnya, sehingga akan mudah melakukan kegiatan berikutnya.

3) pengolahan data

Dalam pengolahan data ini dilakukan analisis dan penafsiran terhadap data yang telah dikelompokkan agar tergambar secara objektif bahasa Indonesia yang menjadi objek permasalahan. Selanjutnya dilakukan penarikan simpulan terhadap unsur yang telah dianalisis tersebut.

BAB IV PAPARAN DATA

Berikut ini paparan data BI yang mempengaruhi BB dalam pantun Banjar mahasiswa PS-PBSI FKIP ULM Banjarmasin.

Anak unta sekandangan
Bunyinya sampai mendayu
Raminya melihat kekanakan belucuan
Sampai kada ingat bebaju

Dari pantun tersebut tampak bahwa terdapat sejumlah kata BI yang digunakan. Kata-kata BI yang mempengaruhi BB tersebut ialah:

- 1) *sekandangan* seharusnya *sakandangan* (awalan *se-* seharusnya *sa-*)
- 2) *mendayu* seharusnya *mandayu* (awalan *men-* seharusnya *mandayu*)
- 3) *melihat, kekanakan, belucuan* seharusnya *malihat, kakanakan, balucuan*
(awalan *me-, ke-, be-* seharusnya *ma-, ka-, ba-*)
- 4) *bebaju* seharusnya *babaju* (awalan *be-* seharusnya *ba-*)

Buah cempedak di muka halaman
Acil mengiau minta julukakan
Berhati-hati bepanderan dengan kawan
Kalau pina panderan jadi bahan belucuan

Teks pantun tersebut menunjukkan sejumlah kata BB yang dipengaruhi BI, yakni:

- 1) *cempedak* seharusnya *tiwadak*
- 2) *mengiau* seharusnya *mangiau* (awalan *me-* seharusnya *ma-*)
- 3) *berhati-hati* seharusnya *bahati-hati* (awalan *be-* seharusnya *ba-*)
- 4) *dengan* seharusnya *lawan* (sama artinya)

Daging ayam daging sapi
 Nyamannya dimasak opor
 Gasan yang menunaikan ibadah haji
 Semoga bebuan pian jadi haji Makbur

Teks tersebut menunjukkan bahwa terdapat kosakata BI dalam pantun

Banjar, yakni:

- 1) *yang menunaikan ibadah haji seharusnya nang naik haji*
- 2) *semoga seharusnya mudahan*

Menukar sapi di Jalan Ahmad Yani
 Gasan berqurban di hari raya
 Jangan kada ingat berbagi
 Lawan orang kaum dhuafa

Kutipan pantun Banjar tersebut menunjukkan adanya kosakata BI dalam
 penggunaan BB, yaitu:

- 1) *berqurban seharusnya bakurban*
- 2) *orang kaum dhuafa seharusnya urang susah*

Jalan-jalan dengan pacar ke kota Jogja
 Bulik membawa oleh-oleh bakpia
 Diterapkan kebijaksanaan Indonesia
 Meolah negara abadi dan sejahtera

Dari pantun Banjar tersebut tampak adanya penggunaan BI dalam
 pemakaian BB, yaitu:

- 1) *dengan seharusnya lawan* (baris ke-1)
- 2) *pacar seharusnya gandak* (baris ke-1)
- 3) *dan seharusnya wan* (baris ke-4)

Di atas lantai banyak samut
 Berabut makanan di atas sambal
 Keadilan sosial bagi seluruh rakyat
 Korupsi membunuh keadilan sosial

Pantun Banjar tersebut menunjukkan adanya pemakaian kosakata BI dalam BB, yakni: *membunuh* seharusnya *mamati-i* (baris ke-4).

Bunga mawar durinya tajam
 Amun dijapai tangan badarah
 Kerajaan Banjar adalah kerajaan Islam
 Sultan Suriansyah masjid bersejarah

Dari pantun Banjar tersebut tampak adanya penggunaan BI dalam pemakaian BB, yaitu: *masjid bersejarah* seharusnya *masigit basajarah*.

Kambang rampai harum semerbak
 Orang bejual di pasar lama
 Sumpah pemuda serentak
 Satu bangsa, nusa, bahasa

Dari teks pantun tersebut tampak adanya penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni: *serentak* seharusnya *baimbai*.

Nini Aluh umurnya tuha
 Umur tuha maut mahadang
 Amun sudah sembahyang Idul Adha
 Di dapur daging sapi mahadang

Dari teks pantun tersebut tampak bahwa terdapat penggunaan BI dalam pantun Banjar, yakni: *sembahyang* seharusnya *sambahyang/sumbahyang*.

Kena gelombang sampai basah
 Gelombang ganal di Samudera
 Raja pertama Sultan Suriansyah
 Bengaran asli Pangeran Samudera

Pada pantun Banjar tersebut tampak adanya pengaruh BI dalam penggunaan BB, yakni:

- 1) *gelombang* seharusnya *galumbang* (baris ke-1 dan ke-2)
- 2) *pertama* seharusnya *panambaian* (baris ke-3)

Malihat kabibitak di Banjar
 Di Jakarta Laba-laba bangaran
 Raja terakhir Karajaan Banjar
 Sultan Muhammad Seman bangaran

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak adanya penggunaan BI dalam pemakaian BB, yaitu: *terakhir* seharusnya *pahabisan/pa-ampihan*.

Pagi subuh ka pasar Minggu Raya
 Nang parak balai Tahura
 Kerajaan Banjar banyak ngarannya
 Pusat pemerintahannya Kuin Utara

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak adanya penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni: *pagi* seharusnya *baisukan*.

Liburan ka Bali malihat penyu
 Penyu di laut balumba
 Makannya tanah minumnya banyu
 Ayu tangguhi binatang apa?

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB, yaitu:
liburan seharusnya *peraian*.

Di jalan Arya banyak manusia
 Manusia nang cangkal ba-upaya
 Kita ini bangsa Indonesia
 Berbahasa satu, bahasa Indonesia

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak adanya penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni: *berbahasa* seharusnya *babahasa*.

Lamak-lamak nasi kebuli
Nasi kebuli nang banyak santan
Umai purun masyarakat wahini
Membuang sampah di sungai Kelayan

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun Banjar, yaitu: *sampah* seharusnya *ratik* (baris ke-4).

Saharianan maram di Sampit
Bunyi Guntur pina manyambar
Tulak ka masjid sandal japit
Imbah bulik sandal hanyar

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak adanya penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni: *masjid* seharusnya *masigit* (baris ke-3).

Pina batuhuk tatawa ria
Lucut tatawa mandangar sahutan Raisa
Sasama suku tanamkan suka ria
Gasam manyambung persatuan bangsa

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak adanya penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni: *ria* seharusnya *himung* (baris ke-1 dan ke-3).

Pina panat batis bajalan lawan Lia
Tulaknya ampah ka pasar lama
Berbeda-beda agama di Indonesia
Tapi persatuan tetap yang utama

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak adanya penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

- 1) *berbeda-beda* seharusnya *babida-bida* (baris ke-3)

2) *tatap* seharusnya *tatap* (baris ke-4)

3) *yang* seharusnya *nang* (baris ke-4)

Batutukar iwak ampah Balitung
Pina baaksi galuh Yaya
Saharianan tukang manyatupi orang
Habang kuning hijau warnanya

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak adanya penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

1) *orang* seharusnya *urang* (baris ke-3)

2) *warna* seharusnya *balang* (baris ke-4).

Malihat Adul tinggalam lamas
Manangis batuhuk abah kuitannya
Pemuda Indonesia generasi emas
Ditunjang akhlak agama kuncinya

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak adanya penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

1) *emas* seharusnya *amas* (baris ke3)

2) *ditunjang* seharusnya *dibantu* (baris ke-4).

Manimbak burung bangaran halang
Manjualnya ka Sungai Tabuk
Malanggar paraturan wajib ditilang
Jangan lapas babaya disuguk

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak adanya penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni: *wajib* seharusnya *harus/musti* (baris ke-3).

Maminum banyu tih bagalas
Nang baulah acil Yaya

Sungai Amandit paling luas
Lestarikan jaga kaaslian tempatnya

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak adanya penggunaan BI dalam pemakaian BB, yaitu:

- 1) *lestarikan* seharusnya *awitakan*
- 2) *tampatnya* seharusnya *wadahnya*

Dompot jatuh di selokan
KTP dan uang ikut hilang
Sebelum pilkada terima uang
Uang haram rezeki terhalang

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak adanya penggunaan BI dalam pemakaian BB, yaitu:

- 1) *dompot* seharusnya *ipuk*
- 2) *jatuh* seharusnya *gugur*
- 3) *uang* seharusnya *duit*.

Memotong bawang terasa penuh
Tanpa sadar tangan terluka
Berpikir berdoa kunci mamilih
Jangan tertipu penampilan belaka

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak adanya penggunaan BI dalam pemakaian BB, yaitu:

- 1) *memotong* seharusnya *manatak* (dari kata dasar *potong* dan *tatak*)
- 2) *penuh* seharusnya *banar*
- 3) *belaka* seharusnya *wara*

Batangah hari mamanggang tongkol
 Ulah sambal acan cacapannya
 Dari belakang pina bahenol
 Sekali bebalik, bencong barangnya

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak adanya penggunaan BI dalam pemakaian BB, yaitu:

- 1) *tongkol* seharusnya *tungkul*
- 2) *dari* seharusnya *matan*

Ulun ni ratik wara
 Lambik nangkaya agar-agar busa
 Pancasila ideology dasar Negara
 Wajib kita hormati sapanjang masa

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak adanya penggunaan BI dalam pemakaian BB, yaitu: *sapanjang masa* seharusnya *säumuran/salawasan*.

Nasi panas iwak besanga
 Becacapan sambal ramania
 Naik Honda jangan betiga
 Karna bisa mambawa bahaya

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun Banjar, yaitu: *karna* seharusnya *marga*.

Buah cempedak di muka halaman
 Acil mengiau minta julukakan
 Berhati-hati bepanderan dengan kawan
 Kalau pina penderan jadi bahan belucuan

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

- 1) *cempedak* seharusnya *tiwadak*
- 2) *berhati-hati* seharusnya *bahati-hati*
- 3) *dengan* seharusnya *lawan*
- 4) *katau* seharusnya *kalu*

Menukar sapi di Jalan Ahmad Yani
 Gasan berqurban di hari raya
 Jangan kada ingat berbagi
 Lawan orang kaum dhuafa

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun

Banjar, yaitu:

- 1) *berqurban* seharusnya *bakurban*
- 2) *berbagi* seharusnya *babagi*
- 3) *orang* seharusnya *urang*

Kambarang rampai harum semerbak
 Orang bejual di pasar lama
 Sumpah pemuda serentak
 Satu bangsa, nusa, bahasa

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun

Banjar, yaitu:

- 1) *semerbak* seharusnya
- 2) *serentak* seharusnya *baimbai*

Kujuk-kujuk ke Ramayana
 Nukar nasi bungkus iwak haruan
 Lampu habang artinya bagana
 Lampu hijau artinya jalan

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni: *ke Ramayana* seharusnya *ka Ramayana*.

Mangayuh sapida sampai pasar lama
Menukar kalapa beparut santan
Wadai kalalapon kadada tandingannya
Asli wadai pewarisan Kalimantan Selatan

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni: *kalapa* seharusnya *nyiur*.

Tulak ka masjid jangan bagaya
Manggawi perintah-Nya bapahala
Menjunjung tinggi bahasa Indonesia
Sebahagian isi sumpah pamuda

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

- 1) *masjid* seharusnya *masigit*
- 2) *perintah* seharusnya *suruhan*

Ada orang pergi ke bulan
Di simpang jalan ada tabrakan
Bakal calon sumpah-sumpahan
Demi Tuhan atau jabatan

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

- 1) *pergi* seharusnya *tulak*
- 2) *tabrakan* seharusnya *barumpakan*

Anak kecil membeli balon
Pulang ke rumah lupa jalan

Bakal calon restu-restuan\
Kunjungi dukun hingga kuburan

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

- 1) *anak kecil* seharusnya *kakanak halus*
- 2) *membeli* seharusnya *manukar*
- 3) *pulang* seharusnya *bulik*
- 4) *kunjungi* seharusnya *datangi*
- 5) *dukun* seharusnya *tabib*
- 6) *hingga* seharusnya *sampai*

Musim kamarau banyak kabakaran
Musim hujan kabanjiran
Pina musti handak mambayarakan
Sakali dilihat dompet singkaringan

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

- 1) *kabakaran* seharusnya *ka-apian*
- 2) *dompet* seharusnya *ipuk/epok*

Tulak ka masjid handak mangaji
Tulak mangaji bakupiah rapi
Bila datang hari raya haji
Pasti banyak yang darah tinggi

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

- 1) *masjid* seharusnya *masigit*

- 2) *bila* seharusnya *mun/amun*
- 3) *yang* seharusnya *nang*

Bejalanan ke kota Kenya
 Tulaknya bedua Anya
 Raja Banjar pangeran Suriansyah namanya
 Peliharalah bukti sejarah

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

- 1) *namanya* seharusnya *ngarannya*
- 2) *peliharalah* seharusnya *haraguilah*

Kakawinan bakabaya
 Kabayanya ulahan si maya
 Pangeran Tumenggung penguasanya
 Pasti inya singkirkan penghalangnya

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni: *singkirkan* seharusnya *kipaiakan*.

Baelang ke rumah Amat
 Handak batamu acil Meri
 Mari bajuang panuh samangat
 Untuk membangun kemajuan negeri

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

- 1) *untuk* seharusnya *gasan*
- 2) *membangun* seharusnya *maulah*
- 3) *negeri* seharusnya *nagara*

Mengatam banih lawan Siti
 Imbah tuntung langsung mandi
 Peraturan lantas harus ditaati
 Supaya kacalakaan jangan tarjadi

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni: *ditaati* seharusnya *dipatuhi*.

Tulak ka pasar manungkar banang
 Banang ditukar duit sendiri
 Tanggal 28 Oktober haruslah dikenang
 Sebagai bangsa jadi satu jati diri

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni: *sendiri* seharusnya *surangan/sorangan*.

Nungkar ronde campur sulasih
 Minum kopi sagan bagadang
 Apabila sungai ngintu barasih
 Sudah pasti nyaman dipandang

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni: *dipandang* seharusnya *dilihat/di-itih*.

Jangan mambulul pas balajaran
 Apalagi pas wayah ulangan
 Mancublus lah sasuai pilihan
 Jangan mancublus karna sugukan

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

- 1) *mancublus* seharusnya *mancucuk*
- 2) *karna* seharusnya *marga*
- 3) *sugukan* seharusnya *tapalan*

Amun mencari enceng gondok
Ambil batangnya jangan nang pucuk
Amun ada calun nang manyuguk
Ambil duitnya jangan dicucuk.

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

- 1) *enceng gondok* seharusnya *ilung*
- 2) *manyuguk* seharusnya *manapal*.

Sagan apa maambil sinduk
Amun kadada sambal terasi
Sagan apa sidin manyuguk
Lamun kada handak korupsi.

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

- 1) *terasi* seharusnya *acan*
- 2) *manyuguk* seharusnya *manapal*

Melihat acil belanja di pasar
Nukar wadai bagana satumat
Kada sengaja melihat acil tadangsar
Habis kami balulucuan bagamat

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

- 1) *belanja* seharusnya *batutukar*
- 2) *sengaja* seharusnya *singhaja*

Gambar garuda di pesawat Indonesia
Warna nyarak kaya bendera

Amun pian sayang Indonesia
Patuhilah sila-sila Pancasila

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

- 1) *pesawat* seharusnya *kapal tarbang*
- 2) *bendera* seharusnya *bandira*

Baju coklat barumpi hijau
Polisi maatur lalu lintas
Bila tarus lampu hijau
Lamun begana ikam dilindas

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun Banjar, yaitu:

- 1) *bila* seharusnya *mun/amun/lamun*
- 2) *dilindas* seharusnya *diranjah/dirumpak*

Malihat matahari di higa pantai
Sambil mahayati indahnya dunia
Banjarmasin disambat seribu sungai
Dasar bujur itu terkenalnya

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun Banjar, yaitu: *indahnyanya* seharusnya *bagusnyanya*.

Baitih-itih ka kiri ka kanan
Kada sengaja talihat Anang mandonor
Lamun handak pemimpin dermawan
Jangan kaliah pilih H. Ruzaidin Noor

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun Banjar, yaitu:

- 1) *sengaja* seharusnya *singhaja*

- 2) *mandonor* seharusnya *manyumbang darah*
- 3) *dermawan* seharusnya *baikn*

Anak ayam menetas Sembilan
 Anak sulung jadi pemimpin
 Jangan lupa tanggal Sembilan
 Marilah kita pilih para pemimpin

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun

Banjar, yaitu:

- 1) *menetas* seharusnya *mamacah*
- 2) *sulung* seharusnya *panuhanya*

Hujan deras disertai hujan
 Derasnya hujan membasahi kepala
 Jangan lupa pilih paling hebat
 Paling hebat menata kota banua

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun

Banjar, yaitu:

- 1) *disertai* seharusnya *di-iringi*
- 2) *hebat* seharusnya *harat*
- 3) *menata* seharusnya *ma-atut*

Buah manggis buah papaya
 Diigut manis kulitnya layat
 hormati dan patuhi Pancasila
 Supaya kada sasat di akhirat

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun

Banjar, yaitu: *papaya* seharusnya *kastila*.

Waktu sholat sudah tiba
 Sholat Zuhur handak ka langgar
 Pancasila ketuhanan yang maha esa
 Dipatuhi bukan untuk dilanggar

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun

Banjar, yaitu:

- 1) *sholat* seharusnya *sambahyang/sambahyang*
- 2) *tiba* seharusnya *datang*

Digigit samut batis saya
 Bangak batis ngalih bajalan
 Picik di parut kaluar di kapala
 Nyaman rasanya lain makanan

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun

Banjar, yaitu: *saya* seharusnya *unda/aku*.

Kurma dimakan bulan puasa
 Manis rasanya coklat warnanya
 Siapa tahu raja pertama
 Sultan Suriansyah dialah orangnya

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun

Banjar, yaitu:

- 1) *pertama* seharusnya *panambaian*
- 2) *dialah* seharusnya *sidinlah/inyalah*

Hari minggu pamuda berlari
 Berlari sambil makan tahu
 Sumpah pamuda babaya didangari
 Limbah nangitu mana tatahu

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun

Banjar, yaitu: *berlari* seharusnya *bukah*.

Anak muda karamian bapandir
 Sakali bapandir campur bahasa
 Kita anak muda tanah air
 Menjunjung bahasa persatuan Indonesi

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun

Banjar, yaitu:

- 1) *Anak muda* seharusnya *pamuda*
- 2) *Tanah air* seharusnya *nagara*

Kuyak salak lawan manis
 Dimakan lawan kuah
 Lamun parak lawan pancublusan
 Lakas turunakan atribut kampanye

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun

Banjar, yaitu: *atribut* seharusnya *pakakas*.

Tulak ka pasar manukar baju sasirangan
 Baju ditukar gasan tulak ka pangatinan
 Dari belakang bodi pina sing bungasan
 Sakalinya bapaling muha karatan

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun

Banjar, yaitu: *bodi* seharusnya *awak*.

Tulak ka sungai lawan si Ati
 Imbah kasungaj langsung mandi\
 Peraturan lantah harus ditaati
 Supaya kacalakaan kada terjadi

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun

Banjar, yaitu: *terjadi* seharusnya *tarjadi*.

Makan ketapi sambil bahancapan
 Bedadas-dadas tataguk biji
 Tasalah baucap timbul besarikan

Padahal balulucuan niatan hati

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun

Banjar, yaitu: *biji* seharusnya *bigi*.

Kicap-kicap wadai lakatan
Hintinya diulah dari nyiur
Nasi kuning iwak haruan
Ngitu asli masakan Banjar

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun

Banjar, yaitu: *dari* seharusnya *matan..*

Rantau ibu kota kabupaten Tapin
Jangan lupa beli ikan pepes
Mari kita pilih pemimpin
Tanggal 9 segera ke TPS

Tampak dari teks tersebut penggunaan BI dalam pemakaian BB pada pantun

Banjar, yaitu:

- 1) *beli* seharusnya *tukar*
- 2) *segera* seharusnya *lakasi*.

Bajalan bakawan orang balima
Kada tahu handak kamananya
Sultan Kerajaan Banjar nang partama
Ia Sultan Suriansyah namanya

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

- 1) *partama* seharusnya *penambaian*
- 2) *namanya* seharusnya *ngarannya*.

Mamutik waluh ka Pahumaan
Waluh diputik gasan manggangan

Sumpah Pemuda kita amalakan
Gasan kainu untuk kesejahteraan

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni: *untuk* seharusnya *gasan/pakai*.

Memilih istri boleh yang cantik
Asalkan baik imannya
Pilihlah gubernur baik
Gubernur baik tidak menyogok rakyatnya

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

- 1) *isteri* seharusnya *bini*
- 2) *cantik* seharusnya *bungas/langkar/bengkeng*
- 3) *tidak* seharusnya *kada*
- 4) *menyogok* seharusnya *manapal*

Tetangga subalah sumalam tulak haji
Satiap hari bajualan buah katapi
Kada tarasa stumat lagi hari raya haji
Setahun sakali memakan daging sapi

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni: *satiap* seharusnya *saban*.

Ading manangjs duduk basandar
Duduk basandar luka di paha
Salah satu kerajaan Banjar
Yaitu kerajaan Negara Daha

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni: *salah-satu* seharusnya *sabuting*.

Nukar nasi kuning baisukan

Nasi kuning ayam lauknya
 Tahalang di tengah jalan
 Ngintu Polisi tidur ngaran nya

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni: *lauk* seharusnya *iwak*.

Ka baruh mencari kangkung
 Maunjun iwak dapat kura-kura
 Ka Banjamasin naik jukung
 Aset Banjarmasin yaitu sungai Martapura

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni: *aset* seharusnya *kasugihan*.

Rantau ibu kota Kabupaten Tapin
 Jangan lupa beli ikan pepes
 Mari kita pilih pemimpin
 Tanggal 9 segera ke TPS

Dari teks pantun Banjar tersebut tampak bahwa ada penggunaan BI dalam pemakaian BB, yakni:

- 1) *beli* seharusnya *tukar*
- 2) *ikan pepes* seharusnya *iwak bapais*
- 3) *segera* seharusnya *lakasi/hancapi/capati*.

BAB V PEMBAHASAN

Dari uraian data pada Bab IV, dapat diketahui bahwa pantun Banjar yang seharusnya mempergunakan bahasa Banjar (BB) ternyata banyak dipengaruhi bahasa Indonesia (BI). Berikut uraian dan penjelasan data temuan tersebut.

1. Imbuhan

Imbuhan BI yang terdapat dalam pantun Banjar di antaranya ialah:

- a. Awalan *se-*, contohnya: *sekandangan* seharusnya *sakandangan* (awalan *se-* seharusnya *sa-*)
- b. Awalan *meN-* (*meNasal*), contohnya:
 - *mendayu* seharusnya *mandayu* (awalan *men-* seharusnya *mandayu*)
 - *melihat* seharusnya *malihat* (awalan *me-* seharusnya *ma-*)
 - *mengiaiu* seharusnya *mangiaiu* (dari kata *kiaiu*, awalan *me-* seharusnya *ma-*)
- c. Awalan *be-*, contohnya:
 - *bebaju* seharusnya *babaju* (awalan *be-* seharusnya *ba-*)
 - *berhati-hati* seharusnya *bahati-hati* (awalan *be-* seharusnya *ba-*)
 - *berqurban* seharusnya *bakurban*
 - *berbahasa* seharusnya *babahasa*.
- d. Imbuhan gabungan/konfiks *ke-an*, contoh: *kekanakan* seharusnya *kakanakan* (awalan *ke-* seharusnya *ka-*)

Dari rincian data tersebut tampak bahwa imbuhan BI yang mempengaruhi terhadap imbuhan BB ialah : (a) awalan *se-* (seharusnya *sa-*), (b) awalan *meN-* (seharusnya *maN-*), konfiks *ke-an* (seharusnya *ka-an*), dan awalan *be* (seharusnya *ba-*).

2. Kata Benda

Kata benda BI yang terdapat dalam pantun Banjar di antaranya ialah: *cempedak* seharusnya *tiwadak*; *kaum dhuafa* seharusnya *urang susah*; *pacar* seharusnya *gandak*; *masjid* seharusnya *masigit*; *gelombang* seharusnya *umbak*; *sampah* seharusnya *ratik*, *orang* seharusnya: *urang*; *tampat* seharusnya *wadah*; *dompot* seharusnya *ipuk*; *uang* seharusnya *duit*; *tongkol* seharusnya *tungkul*; *kalapa* seharusnya *nyiuur*; *perintah* seharusnya *suruhan*; *anak* seharusnya *kakanak*; *dukun* seharusnya *tabib*; *kabakaran* seharusnya *ka-apian*; *dompot* seharusnya *ipuk/epok*; *nama* seharusnya *ngaran*; *negeri* seharusnya *nagara enceng gondok* seharusnya *ilung*; *terasi* seharusnya *acan*; *pesawat* seharusnya *kapal tarbang*; *papaya* seharusnya *kastila*; *atribut* seharusnya *pakakas*; *bodi* seharusnya *awak*; *biji* seharusnya *bigi*; *isteri* seharusnya *bini*; *lauk* seharusnya *iwak*; *ikan pepes* seharusnya *iwak bapais*.

Kata benda BI yang ditemukan dalam pantun Banjar cukup banyak, yang terdiri dari *kata benda konkrit* dan *kata benda abstrak*.

3. Kata Tugas

Kata tugas BI yang terdapat dalam pantun Banjar ialah: *dengan* seharusnya *lawan*; *yang* seharusnya *nang*; *dan* seharusnya *wan* ; *dari* seharusnya *matan*; *karna* seharusnya *marga*; *kalau* seharusnya *kalu*; *bila* seharusnya *mun/amun*; *untuk* seharusnya *gasan*; dan *ka* seharusnya *ke*.

Kata tugas yang ditemukan dalam pantun Banjar terdiri atas: *kata sambung/hubung* dan *kata depan*.

4. Kata Kerja

Kata kerja BI yang terdapat dalam pantun Banjar ialah: *memunai* seharusnya *naik haji*; *membunuh* seharusnya *mamati-I*; *sembahyang* seharusnya *sambahyang/ sumbahyang*; *ditunjang* seharusnya *dibantu*; *potong* seharusnya *tatak*; *pergi* seharusnya *tulak*; *tabrak* seharusnya *rumpak*; *pulang* seharusnya *bulik*; *pelihara* seharusnya *haragu*; *singkirkan* seharusnya *kipaiakan*; *membangun* seharusnya *maulah*; *pandang* seharusnya *lihat/itih*; *cublus* seharusnya *cucuk*; *suguk* seharusnya *tapal*; *belanja* seharusnya *batutukar*; *lindas* seharusnya *ranjah/rumpak*; *mandonor* seharusnya *manyumbang darah*; *disertai* seharusnya *di-iringi*; *tata* seharusnya *atur*; *solat* seharusnya *sambahyang/sumbahyang*; dan *lari* seharusnya *bukah*.

5. Kata Sifat

Kata sifat BI yang terdapat dalam pantun Banjar ialah: *semoga* seharusnya *mudahan*; *serentak* seharusnya *baimbai*; *pertama* seharusnya *panambaian*; *terakhir* seharusnya *pahabisan/pa-ampihan*; *pagi* seharusnya *baisukan*; *liburan* seharusnya *peraian*; *ria* seharusnya *himung*; *warna* seharusnya *balang*; *wajib* seharusnya *harus/musti*; *lestari* seharusnya *awit*; *jatuh* seharusnya *gugur*; *penuh* seharusnya *banar*; *belaka* seharusnya *wara*; *sapanjang masa* seharusnya *saumuran/salawasan*; *kecil* seharusnya *halus*; *taat* seharusnya *patuh*; *sendiri* seharusnya *surangan/sorangan*; *sengaja* seharusnya *singhaja*; *indahnyanya* seharusnya *bagusnyanya*; *dermawan* seharusnya *baikan*; *sulung* seharusnya *panuhannya*; *hebat* seharusnya *harat*; *tiba* seharusnya *datang*; *segera* seharusnya *lakasi/hancapi/laju-I*; *cantik* seharusnya *bungas/langkar/bengkeng*; *tidak* seharusnya *kada*; *satiap* seharusnya *saban*; *salah-satu* seharusnya *sabuting*.

6. Kata Ganti (Pronomina)

Kata ganti BI yang terdapat dalam pantun Banjar ialah: (a) *saya* seharusnya *unda/aku* dan *dia* seharusnya *sidin/innya*. Kata ganti *unda/aku* sebagai pengganti *orang pertama*, sedangkan *kaya sidin/innya* merupakan kata ganti *orang ketiga*.

BAB VI

PENUTUP

1. Simpulan

Dari hasil penelitian terhadap pantun Banjar mahasiswa PS-PBSI FKIP ULM Banjarmasin, dapat disimpulkan bahwa BI yang mempengaruhi dalam BB ialah:

- a. imbuhan (*awalan se-, meN-, be-, dan konfiks ke-an*)
- b. kata benda (*konkrit dan abstrak*)
- c. kata tugas
- d. kata kerja
- e. kata sifat
- f. kata ganti.

2. Saran

Sebaiknya pangajaran bahasa dan sastra Banjar di PS-PBSI FKIP ULM Banjarmasin lebih difokuskan pada perbedaan BI dengan BB, sehingga mahasiswa betul-betul dapat membedakan antara imbuhan dan jenis kata dalam kedua bahasa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko, 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dewi, Trisna Kumala Satya. 2001. Tradisi Lisan Warisan Majapahit sebagai Sumbangan Pemahaman Multikultural. Dalam *Tradisi Lisan: Pembuka Wawasan Pluralitas*. Bogor: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Ganie, Tajuddin Noor. 2010. *Puisi Banjar Genre Lama Bercorak Pantun*. Banjarmasin: Rumah Pustaka Karya Sastra.
- Indradi, Arsyad. "Sastra Banjar" di [22.15](#) (Internet). Jumat, 23 Desember 2011. Diakses 1 Oktober 2016.
- Jabrohim (Ed.). 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabhan. 2003. *Penggunaan Syair Lagu dalam Pembelajaran Pantun*. Makalah Disajikan pada Penyuluhan Pembelajaran Bahasa dan sastra di Kandangan, Kandangan.
- Sabhan. 2014. *Kumpulan Pantun Mahasiswa PS-PBSI FKIP Unlam Banjarmasin (Tugas Mata Kuliah "Bahasa Banjar 2")*. Tidak Diterbitkan. Banjarmasin: FKIP Unlam.
- Sadiman, Arif S., dkk. 2008. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



SURAT REKOMENDASI

Nomor : 282/UN8.1.2/LT/2016

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin memberikan rekomendasi kepada tenaga pengajar yang tercantum dibawah ini, untuk melaksanakan dalam rangka penelitian di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dengan judul "*Pengaruh Bahasa Indonesia dalam Pantun Banjar Mahasiswa PS-PBSI FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin*".

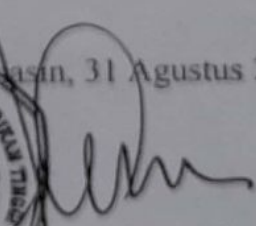
Tim tersebut terdiri dari :

- Ketua : Dr. Sabhan, M.Pd.
NIP 19640428 199003 1 002
- Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Seni / Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
- Anggota : Noor Cahaya, M. Pd.
NIP 19831204 200912 2 003
- Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Seni / Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Pelaksanaan bertempat di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, selama tiga bulan sejak bulan Agustus 2016 sampai Oktober 2016.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Banjarmasin, 31 Agustus 2016



H. Wahyu, M. S.
NIP 19550910 198303 1 005

